

## HUBUNGAN RIWAYAT KELUARGA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT PEKANBARU MEDICAL CENTER

Shelly Puspa Anggraini<sup>1</sup>, Anugerah Humairah<sup>2</sup>, Idri Iqra Fikha<sup>3</sup>, Okta Jelsa Nabilah<sup>4</sup>

STIKes Pekanbaru Medical center, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: shellypuspaa@gmail.com<sup>1</sup>, nunuk90@gmail.com<sup>2</sup>, idriiqrafikha@gmail.com<sup>3</sup>,  
oktajelsa53@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstrak:** Hipertensi masih jarang diketahui gejala dan factor risikonya dan merupakan salah satu penyakit degenerative. Faktor keturunan berperan dalam terjadinya hipertensi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan penelitian tentang factor risiko kejadian hipertensi pada Masyarakat di pesisir Sungai Siak menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menderita penyakit hipertensi memiliki Riwayat penyakit hipertensi keluarga sebanyak 71.8%. keluarga yang memiliki hipertensi dan penyakit jantung meningkatkan risiko hipertensi 2-5 kali lipat. Adanya factor genetic menyebabkan risiko untuk menderita penyakit hipertensi. Penelitian lain menyebutkan bahwa didapatkan 70-80% kasus hipertensi esensial dengan Riwayat hipertensi dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara Riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 102 sample. Penelitian ini dilakukan pada pasien hipertensi rawat jalan usia 26 – 59 tahun yang ada di Poliklinik Penyakit Dalam di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Riwayat penyakit keluarga yang ditandai dengan *Pvalue* 0,253>0,5.

**Kata Kunci** : Hipertensi, Riwayat Keluarga.

**Abstract:** Hypertension remains a condition whose symptoms and risk factors are not widely recognized and is classified as a degenerative disease. Genetic predisposition plays a significant role in the development of hypertension, both directly and indirectly. A study investigating risk factors for hypertension among communities living along the Siak River revealed that the majority of respondents diagnosed with hypertension (71.8%) had a family history of the disease. The presence of hypertension and cardiovascular disease within the family is associated with a 2- to 5-fold increased risk of developing hypertension. Genetic factors are therefore considered to contribute substantially to the risk of hypertension. Other studies have reported that 70–80% of essential hypertension cases are associated with a positive family history. This study aimed to examine the association between family history and the incidence of hypertension among outpatient hypertensive patients at Pekanbaru Medical Center Hospital. A quantitative analytic method with a cross-sectional design was employed, involving a total of 102 respondents. The study population comprised hypertensive outpatients aged 26 to 59 years attending the Internal Medicine Clinic. The results of statistical analysis indicated no significant association between family history and the incidence of hypertension, as demonstrated by a *p-value* of 0.253 ( $p > 0.05$ ).

**Keywords** : Hypertension, Genetic factor.

### A.Pendahuluan

Menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 merupakan salah satu target global penyakit tidak menular (WHO, 2023). Menurut Kemenkes RI (2014) Dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolic  $\geq 90$  mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi merupakan penyebab kematian dini di seluruh dunia.

Hipertensi primer merupakan hipertensi dengan penyebab yang tidak diketahui, factor Riwayat keluarga yang menderita hipertensi sering dijumpai pada hipertensi primer (esensial).

Factor risiko lain yang juga berperan dalam hipertensi primer adalah konsumsi garam yang tinggi, konsumsi alkohol, merokok, stress psikogenik, sosial ekonomi, dan factor predisposisi lainnya seperti ras, jenis kelamin, dan genetic.

Genetic adalah Ketika adanya factor genetic pada keluarga akan menyebabkan keluarga itu mempunyai risiko menderita hipertensi. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium individu dengan orang tua dengan hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan Riwayat hipertensi.

Selain genetic, factor usia merupakan salah satu factor utama yang menyebabkan hipertensi. Hal ini karena perubahan alamiah dalam tubuh pada jantung, pembuluh darah, dan hormon. Klasifikasi usia adalah sebagai berikut : anak 0-9 tahun; remaja 10-19 tahun; dewasa muda 20-35 tahun; dewasa 36-45 tahun; pra lansia 46-60 tahun; lansia >60 tahun.

## B. Metode Penelitian

Penelitian bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan pasien hipertensi usia 26 – 59 tahun di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. Sample penelitian sejumlah 102 orang yang merupakan pasien hipertensi rawat jalan usia 26 – 59 tahun yang ada di Poliklinik Penyakit Dalam di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*.

## C. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

#### Analisa Univariat

Gambaran hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center pada tahun 2024 terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Gambaran Hipertensi di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center

Kategori hipertensi	Jumlah(n)	Presentase%
Hipertensi	56	54,9%
Tidak Hipertensi	46	45,1%
Total	102	100%

Dari 102 responden yang diobservasi, 54,9% menderita hipertensi. Jumlah populasi pasien hipertensi usia 26 – 59 tahun di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center sebanyak 1.384 orang.

Gambaran factor risiko hipertensi di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center tergambar pada table berikut.

Table 2. Factor Risiko Hipertensi di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center

Variabel	Jumlah (n) (n =102 orang)	Persentase %
<b>Jenis kelamin :</b>		
3.Laki – laki	28	27,5 %
4.Perempuan	74	72,5 %
<b>Usia :</b>		
6.Dewasa awal	5	4,9 %
7.Dewasa akhir	14	13,7 %
8.Lansia awal	24	24,5 %
9.Lansia akhir	34	33,3 %
10.Manula	24	23.5 %
<b>Agama :</b>		
5.Islam	97	95,1 %
6.Protestan	3	2,9 %
7.Katolik	2	2,0 %
8.Budha	0	0 %

**Pekerjaan :**

6.Tidak bekerja/IRT	64	62,7 %
7.Pegawai swasta	11	10,8 %
8.Wiraswasta	10	9,8 %
9.PNS/TNI/POLRI	12	11,8 %
10.Pekerjaan lainnya	5	4,9 %

**Pendidikan :**

8.Tidak tamat SD	2	2,0 %
9.Tamat SD	19	18,6 %
10.Tamat SMP	7	6,9 %
11.Tamat SMA	48	47,1 %
12.Diploma	4	3,9 %
13.Sarjana	21	20,6 %
14.Magister	1	1,0 %

Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 74 orang (72,5%). Sebagian besar responden berusia lansia akhir (33,3%) dan rata-rata tidak bekerja/IRT (62,7%). Sebagian besar responden mengenyam Pendidikan tamat SMA dengan jumlah 48 orang (47,1%).

**Analisis Bivariat**

Table berikut merupakan hasil analisis hubungan antara Riwayat penyakit keluarga dengan hipertensi di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center.

Table 3. Hubungan Antara Hipertensi Dengan Riwayat Penyakit Keluarga

Kategori hipertensi	Riwayat Keluarga				Total	Pvalue
	Ada		Tidak ada			
	N	%	N	%		
Hipertensi	4	3,9%	52	51,0%	56	0,253
Tidak Hipertensi	6	5,9%	40	39,2%	46	

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara hipertensi dengan Riwayat keluarga, ditandai dengan nilai *Pvalue* yaitu  $0,253 > 0,05$ .

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel distribusi, dari total 102 responden, mayoritas penderita hipertensi (51,0%) tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga, sedangkan hanya 3,9% yang memiliki riwayat keluarga. Sebaliknya, pada kelompok yang tidak hipertensi, 5,9% justru memiliki riwayat keluarga hipertensi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit keluarga dan kejadian hipertensi, dengan nilai *p* sebesar 0,253 ( $p > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam populasi penelitian ini, faktor genetik atau keturunan bukanlah determinan utama dalam kejadian hipertensi.

Temuan ini bertentangan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa riwayat keluarga merupakan faktor risiko yang kuat. Studi oleh Parcha et al. (2020) menunjukkan bahwa individu dengan orang tua penderita hipertensi memiliki risiko 2–3 kali lebih tinggi mengalami hipertensi. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh genetik dapat dimodifikasi oleh gaya hidup dan faktor lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, variabel seperti aktivitas fisik, pola makan, atau penggunaan obat mungkin berperan sebagai faktor protektif yang tidak dianalisis secara mendalam.

Data demografi menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (72,5%) dan termasuk dalam kategori usia lansia awal hingga lansia akhir (57,8%). Kelompok usia ini secara fisiologis memang lebih berisiko mengalami peningkatan tekanan darah akibat penurunan elastisitas pembuluh darah. Meski demikian, tidak adanya asosiasi signifikan dengan riwayat keluarga menguatkan pendapat bahwa faktor usia dan jenis kelamin mungkin

lebih dominan dalam kejadian hipertensi pada populasi ini. Hal ini sejalan dengan temuan dari WHO (2023) yang menyatakan bahwa penuaan adalah faktor risiko non-genetik utama untuk hipertensi di negara berkembang. Lebih lanjut, latar belakang pendidikan dan pekerjaan responden juga perlu diperhatikan.

Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (62,7%) dan lulusan SMA (47,1%). Menurut penelitian oleh Li et al. (2021), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengelolaan faktor risiko penyakit kronis, termasuk hipertensi. Responden dengan pendidikan menengah mungkin memiliki akses informasi kesehatan yang cukup baik untuk mengelola tekanan darah secara mandiri, terlepas dari riwayat keluarganya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara teoritis riwayat keluarga merupakan faktor risiko penting untuk hipertensi, dalam studi ini pengaruhnya tidak terbukti secara statistik. Faktor lain seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan kemungkinan perilaku gaya hidup sehat tampaknya lebih berkontribusi terhadap kejadian hipertensi. Oleh karena itu, intervensi pencegahan sebaiknya tidak hanya ditujukan pada mereka yang memiliki riwayat keluarga, tetapi juga pada populasi umum dengan pendekatan edukatif dan promotif yang menyeluruh.

## D. Penutup

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi pada usia 26–59 tahun di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center, ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut ( $p = 0,253$ ). Mayoritas responden yang mengalami hipertensi justru tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti usia, jenis kelamin, gaya hidup, dan tingkat pendidikan kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan. Oleh karena itu, pencegahan hipertensi tidak hanya perlu difokuskan pada individu dengan riwayat keluarga, tetapi juga pada populasi umum, terutama kelompok usia produktif dan lanjut usia.

### Saran

1. Bagi masyarakat, penting untuk terus meningkatkan kesadaran tentang pencegahan hipertensi melalui pola hidup sehat, terlepas dari riwayat keluarga.
2. Bagi tenaga kesehatan, disarankan untuk memperluas edukasi kepada pasien mengenai faktor risiko hipertensi selain keturunan, seperti pola makan tinggi garam, stres, dan kurang aktivitas fisik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel perilaku gaya hidup, seperti diet, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan indeks massa tubuh agar hubungan multifaktorial dapat dianalisis secara lebih komprehensif.
4. Bagi institusi layanan kesehatan, perlu dilakukan skrining rutin terhadap tekanan darah untuk deteksi dini, terutama bagi usia produktif dan lansia, meskipun tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi.

### Daftar Pustaka

- Li, Y., Wang, L., Feng, X., Zhang, M., Huang, Z., Deng, Q., ... & Wang, L. (2021). Impact of education on hypertension awareness, treatment and control: A cross-sectional analysis. *BMC Public Health*, *21*(1), 1712. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11740-2>
- Parcha, V., Kalra, R., Arora, G., Patel, N., Arora, P., & Glasser, S. (2020). Family history and the risk of hypertension: A population-based study. *Hypertension Research*, *43*(10), 992–998. <https://doi.org/10.1038/s41440-020-0465-3>
- Tibuakuu, M., Okunrintemi, V., Shah, S. M., & Muntner, P. (2020). Lifestyle modifications and hypertension risk in adults with a family history. *Journal of the American Heart Association*, *9*(15), e016968. <https://doi.org/10.1161/JAHA.120.016968>
- Wang, Z., Chen, Z., Zhang, L., Wang, X., Hao, G., Zhang, Z., ... & Gao, R. (2022). Sex and age differences in hypertension prevalence and blood pressure trajectories in China.

*European Journal of Preventive Cardiology*, 29(5), 799–808.  
<https://doi.org/10.1093/eurjpc/zwab221>  
World Health Organization. (2023). *Hypertension: Key facts*. Retrieved from  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>